BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah pada hakikatnya memiliki keterkaitan erat dengan aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakatnya. Perekonomian lokal ini mencakup berbagai sektor bisnis formal dan informal, yang semuanya bekerja menuju tujuan bersama untuk menciptakan pendapatan yang berkelanjutan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sekaligus meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakatnya.

Inisiatif pemerintah dan pertumbuhan industri bukanlah satu-satunya hal yang memengaruhi pembangunan ekonomi. Namun, kita tidak bisa mengabaikan peran penting sektor informal sebagai penyangga ekonomi dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Usaha di sektor informal memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan lapangan kerja secara mandiri, terutama bagi mereka yang mungkin kesulitan mendapatkan pekerjaan di sektor formal.

Selain itu, sektor informal juga berfungsi sebagai jaring pengaman ekonomi yang dapat membantu menyerap dampak negatif saat terjadi krisis, serta menyediakan alternatif pekerjaan bagi orang-orang yang tidak bisa menemukan pekerjaan di sektor formal. Meskipun kontribusinya sering kali tidak terlihat secara langsung, dampaknya terhadap stabilitas sosial dan ekonomi masyarakat yang kurang beruntung sangat besar.

Oleh karena itu, dalam konteks pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, penting untuk mengakui peran sektor informal. Ini menjadi kunci dalam merancang kebijakan ekonomi yang lebih inklusif dan mendukung masyarakat yang terpinggirkan. Dengan demikian, untuk mencapai pembangunan ekonomi yang seimbang, kita perlu menciptakan sinergi antara sektor formal dan informal, di mana keduanya saling melengkapi dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Di era globalisasi dan digitalisasi yang semakin berkembang saat ini, sektor informal semakin menjadi sorotan, terutama di negara-negara berkembang. Dalam konteks ini, pengakuan dan dukungan dari pemerintah terhadap keberadaan sektor informal sangatlah penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Sektor ini diakui sebagai alternatif yang efektif dalam mengatasi masalah pengangguran dan sebagai jalan keluar bagi banyak orang untuk mengatasi kemiskinan yang berkepanjangan.

Selama beberapa tahun terakhir, sektor informal telah menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan, yang sebagian besar disebabkan oleh keterbatasan sektor formal dalam menyerap tenaga kerja dan menyediakan peluang kerja yang memadai. Pertumbuhan ini tidak hanya mencerminkan kebutuhan mendesak akan lapangan kerja, tetapi juga menunjukkan potensi besar yang dimiliki oleh sektor informal dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional.

Oleh karena itu, sangat penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan untuk memberikan perhatian lebih kepada sektor informal. Ini mencakup pengembangan kebijakan yang mendukung, penyediaan pelatihan keterampilan, serta akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan modal. Dengan langkah-langkah ini, sektor informal dapat berkembang lebih optimal, memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat, dan berkontribusi pada stabilitas ekonomi secara keseluruhan. (Azizah, 2018).

Di Indonesia, pasar tradisional berfungsi sebagai pusat perdagangan yang ramai, tempat sebagian besar perdagangan berlangsung di seluruh kota, dengan banyaknya pasar-pasar baru terus bermunculan untuk memenuhi permintaan yang terus meningkat. Dengan demikian, sektor perdagangan dapat menggerakkan perekonomian melalui pasar tradisional. Peran perdagangan di pasar tradisional ini berkaitan langsung dengan pertumbuhan ekonomi kota-kota di Indonesia. Para pelaku ekonomi menjalankan bisnis mereka di pasar tradisional. Karena mereka terlibat dalam perdagangan satu sama lain, pedagang dan pembeli mendominasi

para pelaku ekonomi ini. Setiap pelaku ekonomi ini memiliki kepentingan yang berbeda dalam dunia bisnis. Selain itu, lingkungan pasar sangat dinamis karena melibatkan pembeli dan penjual.

Pasar telah lama menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat, memainkan peran penting dalam aktivitas sehari-hari. Selain sebagai wadah interaksi antara pembeli dan penjual, pasar juga berfungsi sebagai pusat dinamika sosial. Pasar adalah kumpulan pembeli dan penjual yang bertransaksi produk tertentu atau sekumpulan barang terkait. Pasar, yang dapat disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, toko, mal, plaza, atau istilah lainnya, merupakan tempat berlangsungnya aktivitas transaksi jual beli barang yang melibatkan beragam pihak penjual.

Kota Jambi memiliki banyak potensi besar yang bisa dikembangkan menjadi pusat perdagangan penting di tingkat regional. Letaknya yang strategis di Pulau Sumatera menjadi keunggulan utama, ditambah lagi dengan kedekatannya dengan beberapa wilayah ekonomi yang berkembang pesat seperti Singapura, Malaysia, dan Batam.

Sebagai ibu kota provinsi, Kota Jambi memegang peran penting sebagai pusat berbagai aktivitas, mulai dari perdagangan, pemerintahan, hingga penyediaan berbagai layanan penting. Posisinya yang strategis ini membuat kota ini memiliki peluang besar untuk menjadi hub ekonomi yang menghubungkan berbagai wilayah di sekitarnya.

Dengan infrastruktur yang terus berkembang dan dukungan dari pemerintah daerah, Kota Jambi bisa menjadi tempat yang ideal untuk investasi dan pengembangan bisnis. Potensi ini perlu dimanfaatkan dengan baik melalui kerjasama antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Sektor bisnis memegang peranan penting dalam perekonomian Kota Jambi, memberikan kontribusi yang mengesankan sebesar 25,6 persen terhadap produk domestik bruto dan mengalami tingkat pertumbuhan rata-rata sebesar 8,1 persen.

Penelitian Klassen menyatakan bahwa tujuan Kota Jambi adalah perdagangan yang memosisikannya sebagai pusat kegiatan perdagangan. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh pola dan struktur pertumbuhan ekonomi di dalam kota dan daerah sekitarnya. Parmadi dkk, (2020).

Pasar tidak sekadar berperan sebagai pusat kegiatan ekonomi, melainkan juga menjadi wadah interaksi sosial yang aktif, di mana pembeli dan penjual saling bertemu dan berkomunikasi. Pada dasarnya, pasar terdiri dari sekumpulan individu yang terlibat dalam pertukaran barang atau kategori produk tertentu, seperti pasar grosir, pasar perumahan, dan lain-lain. Produk pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan lain-lain ditawarkan dan dijual oleh banyak pembeli dan penjual yang berbisnis di pasar. Pasar menggambarkan dirinya sebagai pusat kegiatan ekonomi, dengan pedagang menawarkan berbagai barang dan konsumen membeli barang-barang tersebut.

Pasar dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan budaya atau kegiatan ekonomi. Menurut masyarakat, pasar tradisional identik dengan tempat yang kumuh dan berbau busuk. Hal ini membuat para pembeli sulit menentukan barang yang mereka butuhkan di pasar. Namun, terlepas dari kekurangan tersebut, pasar tradisional menawarkan kelebihan dibandingkan pasar modern, seperti konsumen dapat menawar barang yang mereka inginkan. Selain itu, di pasar tradisional pembeli dan penjual dapat saling mengenal.

Kota Jambi merupakan tempat bagi perpaduan pasar modern dan tradisional. Pada pasar modern, akan menemukan destinasi belanja populer seperti Transmart, Freswell, Fresh One, WTC, dan Jamtos. Selain itu, Kota Jambi juga memiliki banyak pasar tradisional yang kaya akan budaya lokal. Pasar-pasar ini tidak hanya menjadi tempat untuk berbelanja, tetapi juga mencerminkan kekayaan budaya masyarakat Jambi. Mengunjungi pasar tradisional memberikan pengalaman yang berbeda dan memungkinkan pengunjung untuk merasakan suasana lokal serta menjelajahi berbagai produk khas daerah. Di bawah ini terdapat tabel yang menunjukkan beberapa pasar tradisional yang ada di Kota Jambi:

Tabel 1.1 Pasar Tradisional yang Berada di Kota Jambi

No	Nama Pasar	Jumlah Kios (Unit)
1.	Pasar Rakyat Aur duri	413
2.	Pasar Rakyat Kasang	153
3.	Pasar Rakyat Olak kemang	59
4.	Pasar Rakyat Pasir putih	132
5.	Pasar Rakyat TAC	143
6	Pasar Rakyat Talang banjar	931
	Pasar Induk talang gulo	179
Jumlah		2.010

Sumber: *Disperindag Kota Jambi 2024*

Pasar Aur Duri merupakan salah satu tempat perdagangan tradisional yang berada di wilayah Kota Jambi. Pasar ini memiliki kios dan area penjualan khusus, dengan bagian terbesar terdiri dari 431 kios yang menawarkan beragam produk, mulai dari daging segar hingga sayuran sayuran. Selain itu, terdapat kios yang utamanya menjual pakaian dan makanan ringan. Rata-rata, pasar ini dihuni oleh 420 pedagang, termasuk 48 pedagang yang berspesialisasi dalam penjualan daging ayam potong. Banyaknya pedagang ini menunjukkan peran penting pasar dalam mata pencaharian penduduk setempat.

Para pedagang ayam potong di Kota Jambi dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, seperti modal usaha, lama waktu usaha yang telah dijalankan, dan jam kerja operasional. Faktor-faktor ini memiliki dampak besar terhadap kelangsungan usaha. Kualitas ayam yang dijual dan kemampuan pedagang untuk menjual dalam jumlah besar atau kecil sangat bergantung pada seberapa banyak modal yang miliki. Lama usaha juga sangat berpengaruh, karena semakin lama berjualan, semakin banyak jaringan dan pengalaman yang dapatkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan omset penjualan. Selain itu, jam kerja yang panjang sering kali diperlukan untuk memenuhi permintaan pasar yang tinggi. Semua faktor ini saling terkait dan berkontribusi pada keberhasilan para pedagang ayam potong di Kota Jambi.

Jumlah modal yang dimiliki oleh pedagang sangat berpengaruh terhadap kuantitas produk dan layanan yang ditawarkan, dan ini merupakan salah satu variabel utama yang dapat memengaruhi pendapatan di pasar. Semakin banyak ayam potong yang dijual, semakin besar pula modal yang diperlukan untuk membeli stok ayam tersebut. Dengan kata lain, jika pedagang ingin meningkatkan jumlah penjualan ayam potong, pedagang harus menginvestasikan lebih banyak modal untuk memastikan bahwa memiliki cukup stok untuk memenuhi permintaan pelanggan. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan langsung antara jumlah modal yang tersedia dan potensi pendapatan yang dapat diperoleh oleh pedagang di pasar. (Nurhayati, 2017).

Lama usaha yaitu faktor penting yang memengaruhi pendapatan para pedagang. Pengalaman yang diperoleh dari lama menjalankan bisnis sangat berperan dalam kesuksesan. Semakin lama seorang pedagang beroperasi, semakin banyak pengalaman yang didapatkan, Memulai perdagangan pada waktu yang tepat juga memiliki dampak besar terhadap pendapatan, karena hal ini dapat meningkatkan produktivitas dan mendukung aktivitas para pedagang, serta mengurangi biaya produksi.

Menurut (Firdausa, 2013) seorang wirausahawan yang percaya diri dapat menggabungkan pengetahuan dan keterampilan praktisnya. Dasar ini memungkinkan untuk membuat keputusan yang tepat dan melanjutkan usaha tanpa keraguan. Seiring berjalannya waktu dan semakin terlibat dalam perdagangan, keterampilan pun akan terus berkembang. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada lama usaha para pedagang ayam potong di Pasar Aur Duri Kota Jambi, yang menjadi ukuran penting dari pengalaman mereka dalam menjalankan bisnis.

Jam kerja merupakan faktor penting yang memengaruhi tingkat pendapatan pedagang. Jumlah waktu kerja sepenuhnya menjadi pilihan masing-masing individu, tergantung pada kemampuan fisik dan strategi usaha yang diterapkan. Semakin lama jam kerja yang dijalani, umumnya peluang memperoleh pendapatan yang lebih tinggi juga meningkat. Namun demikian, efektivitas waktu kerja tetap bergantung pada produktivitas serta kondisi pasar yang dihadapi.

Menurut penelitian Fak & Unsam (2017) pedagang memiliki kebebasan untuk mengatur jam kerja sendiri sesuai kebutuhan. Fleksibilitas ini memungkinkan untuk:

1. Menyesuaikan waktu kerja dengan kondisi pasar
2. Memaksimalkan pendapatan saat permintaan tinggi
3. Mengurangi jam kerja saat sepi
4. Menyeimbangkan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi

Dengan demikian, jam kerja yang ditentukan sendiri memberi pedagang kontrol penuh atas usaha. Pedagang bisa memilih bekerja lebih lama untuk meningkatkan pendapatan, atau bekerja lebih singkat jika dirasa cukup. Keputusan ini sangat personal dan berpengaruh besar terhadap hasil usaha. Intinya, jam kerja merupakan variabel penting dalam bisnis perdagangan, namun sepenuhnya berada di tangan pedagang untuk mengaturnya sesuai situasi dan kebutuhan masing-masing. Jam kerja merupakan kebebasan pedagang dalam mengelola waktu dan sumber daya demi mencapai tujuan ekonomi yang diharapkan.

Riset sebelumnya (Nurmala, 2022) "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pakaian Jadi Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Pasar, Kota Jambi." penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang secara signifikan memengaruhi pendapatan pedagang pakaian jadi di Kecamatan Pasar. Faktor-faktor tersebut mencakup modal usaha, jam kerja, keberadaan platform e-commerce, serta jumlah tanggungan keluarga. Hasil penelitian ini, sebaliknya, mengindikasikan bahwa jam kerja para pedagang tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat pendapatan yang mereka peroleh.

(Marlizatul, 2023) "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayur di Kota Jambi (Studi Kasus Pasar Aur Duri)" menunjukkan bahwa kondisi sosial dan ekonomi pedagang sayur di Pasar Aur Duri meliputi umur, jenis kelamin, modal, dan pendapatan. Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang di pasar ini antara lain modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja. Hasil analisis regresi mengindikasikan bahwa variabel modal, tingkat

pendidikan, dan lama usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Aur Duri. Di sisi lain, jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan, namun tidak signifikan.

Pemilihan judul “Determinan Pendapatan Pedagang Ayam Potong di Pasar Tradisional Kota Jambi” berangkat dari permasalahan nyata yang terjadi di lokasi penelitian. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa para pedagang ayam potong menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan usahanya, mulai dari fluktuasi harga, keterbatasan modal, hingga ketidakpastian jumlah konsumen setiap harinya. Permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk merumuskan topik ini guna mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan mereka.

Ketertarikan peneliti terhadap topik ini juga didasari oleh peran penting pedagang ayam potong dalam mendukung perekonomian masyarakat, khususnya di sektor perdagangan kebutuhan pokok. Meskipun kontribusinya cukup besar terhadap dinamika pasar tradisional, namun kelompok pedagang ini masih jarang menjadi fokus penelitian akademik, khususnya di wilayah Kota Jambi. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap penting untuk menggali lebih dalam determinan pendapatan mereka, agar ke depannya dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan pemberdayaan yang tepat sasaran dan berkelanjutan bagi pelaku usaha kecil di sektor informal.

Keberhasilan seorang pedagang sering kali diukur berdasarkan pendapatan yang dihasilkannya, sehingga penting untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai tantangan yang mereka hadapi. Oleh sebab itu, penelitian mengenai berbagai faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan pedagang di Pasar Aurduri menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Oleh karenanya, penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul: **Determinan Pendapatan Pedagang Ayam Potong Di Pasar Tradisional Kota Jambi (Studi Kasus Pasar Aurduri).**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi pedagang ayam potong di pasar tradisional Kota Jambi (Studi Kasus Pasar Aur Duri)?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pendapatan pedagang ayam potong di pasar tradisional Kota Jambi (Studi kasus pasar Aur Duri)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis karakteristik sosial ekonomi pedagang ayam potong di pasar tradisional Kota Jambi (Studi kasus pasar Aur Duri)
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang ayam potong di pasar tradisional Kota Jambi (Studi kasus pasar Aur Duri).

1.4 Mamfaat Penelitian

Penelitian ini menyediakan sejumlah manfaat, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

Kajian ini diharapkan mampu mendorong kemajuan ilmu pengetahuan serta memberikan sumbangan berarti dalam pengembangan studi terkait ilmu pengetahuan dan ekonomi secara luas, dengan penekanan khusus pada sektor perdagangan di pasar tradisional, termasuk Pasar Aur Duri yang terletak di Kota Jambi.

2. Manfaat praktis

Sebagai masukan strategis dan rekomendasi kepada pemerintah dalam menyusun kebijakan yang berkaitan dengan perdagangan tradisional di Provinsi Jambi, langkah-langkah pengembangan perdagangan tradisional, terutama di Pasar Aur Duri, diharapkan mampu mendorong kemajuan, memperluas potensi pertumbuhan, serta meningkatkan taraf kesejahteraan para pedagang.